

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KURIKULUM 2023 DI SMKS YASHAKI KEMARITIMAN NABIRE

Laurina F Faknik¹, Damiana Taniket²

¹Pendidikan Matematika, Universitas Satya Wiyata Mandala

²Guru SMKS Yashaki Kemaritiman Nabire

Email: [¹laurafaknik7@gmail.com](mailto:laurafaknik7@gmail.com), [²taniketvemi@gmail.com](mailto:taniketvemi@gmail.com),

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2023 pada siswa di SMKS Yashaki Kemaritiman Nabire, pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara, dan teknik analisis data berupa analisis tematik. Penelitian ini menghasilkan tiga tema utama, yaitu proses pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023, persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2023 dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori tersebut, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Kurikulum 2023. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023 bervariasi, antara menyukai dan tidak menyukai. Siswa memberikan saran-saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023 adalah faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, dan

faktor pembelajaran matematika. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023.

Kata kunci : teori belajar behavioristik, pembelajaran matematika, Kurikulum 2023, hasil belajar matematika, persepsi siswa.

ABSTRACT

This study aims to find out how the application of behaviorist learning theory in mathematics learning based on Curriculum 2023 on seventh grade students at di SMKS Yashaki Kemaritiman Nabire, its influence on students' mathematics learning outcomes, and students' perceptions of the learning. This study used a qualitative research method with a case study approach, with data collection techniques in the form of observation, documentation, and interviews, and data analysis techniques in the form of thematic analysis. This study produced three main themes, namely the process of mathematics learning using behaviorist learning theory based on Curriculum 2023, students' perceptions of mathematics learning using behaviorist learning theory based on Curriculum 2023, and factors influencing students' mathematics learning outcomes using behaviorist learning theory based on Curriculum 2023. This study showed that the teacher applied behaviorist learning theory in mathematics learning based on Curriculum 2023 with steps that were in accordance with the principles of the theory, as well as in accordance with the characteristics and needs of Curriculum 2023. This study also showed that students' perceptions of mathematics learning using behaviorist learning theory based on Curriculum 2023 varied, between liking and disliking. Students gave suggestions to improve the quality of mathematics learning using behaviorist learning theory based on Curriculum 2023. This study also showed that the factors influencing students' mathematics learning outcomes using behaviorist learning theory based on Curriculum 2023 were internal factors of students, external factors of students, and mathematics learning factors. This study contributed to the development of theory and practice of mathematics learning using behaviorist learning theory based on Curriculum 2023.

Keywords : behaviorist learning theory, mathematics learning, Curriculum 2023, mathematics learning outcomes, students' perceptions.

PENDAHULUAN

Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menganggap bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini dikembangkan oleh para ahli seperti Thorndike, Pavlov, Watson, dan Skinner. Dalam teori ini, pembelajaran matematika dianggap sebagai proses pembentukan kebiasaan melalui pengulangan, penguatan, dan pengkondisian. Guru berperan sebagai pengontrol stimulus dan respon siswa, serta memberikan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku siswa. Teori belajar behavioristik memiliki beberapa kelebihan, seperti mudah diaplikasikan, memberikan hasil yang objektif dan terukur, serta meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Namun, teori ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti mengabaikan aspek kognitif, afektif, dan kreatif siswa, serta mengurangi interaksi sosial dan kerjasama antar siswa (Amsari & Mudjiran, 2019; Hermansyah, 2020; Nahar, 2019).

Kurikulum 2023 adalah kurikulum terbaru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai salah satu opsi yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan. Kurikulum ini memberikan keleluasaan dan memudahkan pendidik menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan fokus pada penguatan karakter. Kurikulum ini memiliki beberapa karakteristik, seperti fokus pada materi esensial, pengembangan soft skills dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Kurikulum ini juga mengatur struktur, capaian pembelajaran, penyusunan kurikulum satuan pendidikan, perencanaan pembelajaran dan asesmen, serta dukungan dan evaluasi (Kemendikbudristek, 2022a; 2022b).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, di SMKS Yashaki Kemaritiman Nabire adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Nabire, yang telah menggunakan kurikulum 2023 dalam proses pembelajaran. Namun dalam pembelajaran matematika, sekolah ini mengalami beberapa kendala, seperti rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya minat dan motivasi siswa, serta kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pembelajaran matematika pada siswa masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal, tanpa memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga jarang memberikan umpan balik dan penguatan yang tepat kepada siswa, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertantang dalam pembelajaran matematika

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang membahas tentang konsep dan implikasi teori belajar behavioristik, dan yang membahas tentang penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika. Penelitian

yang membahas tentang konsep dan implikasi teori belajar behavioristik antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Amsari dan Mudjiran (2019), Hermansyah (2020), dan Nahar (2019). Penelitian ini menjelaskan tentang pengertian, prinsip, ciri-ciri, kelebihan, dan kekurangan teori belajar behavioristik, serta implikasinya dalam pembelajaran matematika. Penelitian yang membahas tentang penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Bila et al. (2023), Anwar (2017), dan Andriani et al. (2022). Penelitian ini menguji efektivitas teori belajar behavioristik dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi tertentu, seperti barisan dan deret aritmatika, sistem persamaan linear dua variabel, dan bangun ruang sisi datar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif atau kuantitatif eksperimen, dengan menggunakan instrumen berupa tes, angket, lembar observasi, dan wawancara.

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan, seperti memberikan gambaran tentang teori belajar behavioristik secara komprehensif, mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teori belajar behavioristik, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya variasi materi matematika yang digunakan, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta kurangnya kajian tentang dampak teori belajar behavioristik terhadap aspek kognitif, afektif, dan kreatif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dikembangkan dengan menggunakan materi matematika yang lebih luas dan relevan, melibatkan siswa secara aktif dan kritis dalam pembelajaran, serta mengkaji pengaruh teori belajar behavioristik terhadap aspek-aspek lain yang penting dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2023 Pada di SMKS Yashaki Kemaritiman Nabire.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistik, dengan menggunakan data verbal atau non-numerik. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu kasus tertentu secara detail dan komprehensif, dengan menggunakan berbagai sumber data dan teknik analisis (Yin, 2018). Subjek penelitian ini adalah siswa di SMKS Yashaki Kemaritiman Nabire, yang berjumlah 60 orang. Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran matematika berdasarkan

Kurikulum 2023. Lokasi penelitian ini adalah di SMKS Yashaki Kemaritiman Nabire, yang berada di Kabupaten Nabire, Papua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023, serta perilaku dan interaksi siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti ikut berperan sebagai guru atau asisten guru dalam pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, seperti silabus, RPP, buku pegangan, lembar kerja, tes, dan portofolio siswa. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengoleksi, mengklasifikasikan, dan menganalisis dokumen-dokumen tersebut. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul dan didapat, analisis dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang diusulkan oleh Miles & Huberman dalam (Telussa, 2019), yaitu koleksi data, penyederhanaan data, penampilan data, dan interpretasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Teori Belajar Behavioristik Berdasarkan Kurikulum 2023

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator capaian pembelajaran, dan materi pokok pembelajaran matematika yang sesuai dengan Kurikulum 2023. 2) Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan, gambar, video, atau permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran matematika, untuk menarik perhatian dan minat siswa. 3) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, rumus, atau aturan matematika yang akan dipelajari, serta memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. 4) Guru menjelaskan konsep, rumus, atau aturan matematika yang telah ditemukan oleh siswa, serta memberikan contoh-contoh soal yang dapat diselesaikan dengan menggunakan konsep, rumus,

atau aturan tersebut. 5) Guru memberikan latihan soal kepada siswa, baik secara individu, berpasangan, atau berkelompok, untuk mengulang dan menguasai konsep, rumus, atau aturan matematika yang telah dipelajari, serta memberikan umpan balik positif atau negatif kepada siswa tergantung dari jawaban yang diberikan oleh siswa. 6) Guru memberikan tes formatif kepada siswa, untuk mengukur hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023, serta memberikan penguatan kepada siswa yang mendapatkan nilai baik, dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang.

2. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Teori Belajar Behavioristik Berdasarkan Kurikulum 2023

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023 adalah sebagai berikut: 1) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023, karena mereka merasa pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Siswa juga merasa termotivasi untuk belajar matematika, karena mereka mendapatkan pujian, hadiah, atau umpan balik dari guru. 2) Sebagian kecil siswa menyatakan bahwa mereka tidak menyukai pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023, karena mereka merasa pembelajaran matematika menjadi terlalu mekanis, monoton, dan tidak kreatif. Siswa juga merasa tertekan untuk belajar matematika, karena mereka takut mendapatkan hukuman, kritikan, atau nilai buruk dari guru. 3) Siswa memberikan saran-saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023, seperti guru harus memberikan variasi stimulus, metode, dan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bereksplorasi, dan menyelesaikan masalah matematika secara mandiri atau bersama teman, serta guru harus memberikan penguatan dan umpan balik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Teori Belajar Behavioristik Berdasarkan Kurikulum 2023

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023 adalah sebagai berikut: 1) Faktor internal siswa, yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi psikologis, fisik, dan kognitif siswa, seperti minat, motivasi, bakat, kecerdasan, konsentrasi, emosi,

kesehatan, dan gaya belajar siswa. Faktor ini berpengaruh positif atau negatif terhadap hasil belajar matematika siswa, tergantung dari tingkat atau kualitas faktor tersebut. Misalnya, siswa yang memiliki minat, motivasi, bakat, kecerdasan, konsentrasi, emosi, kesehatan, dan gaya belajar yang baik, akan cenderung memiliki hasil belajar matematika yang baik pula, dan sebaliknya. 2) Faktor eksternal siswa, yaitu faktor yang berkaitan dengan lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi siswa, seperti keluarga, teman, guru, sekolah, masyarakat, dan media. Faktor ini berpengaruh positif atau negatif terhadap hasil belajar matematika siswa, tergantung dari dukungan atau hambatan yang diberikan oleh faktor tersebut. Misalnya, siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, guru, sekolah, masyarakat, dan media, baik berupa bantuan, dorongan, fasilitas, atau sumber belajar, akan cenderung memiliki hasil belajar matematika yang baik pula, dan sebaliknya. 3) Faktor pembelajaran matematika, yaitu faktor yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran matematika yang dilakukan dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, stimulus, respon, pengulangan, penguatan, pengkondisian, umpan balik, dan tes. Faktor ini berpengaruh positif atau negatif terhadap hasil belajar matematika siswa, tergantung dari kesesuaian atau keterpaduan faktor tersebut. Misalnya, siswa yang mengikuti pembelajaran matematika yang memiliki tujuan, materi, metode, media, stimulus, respon, pengulangan, penguatan, pengkondisian, umpan balik, dan tes yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, akan cenderung memiliki hasil belajar matematika yang baik pula, dan sebaliknya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan tema ini berkaitan dengan bagaimana siswa mempersepsikan pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023. Persepsi adalah proses kognitif yang digunakan oleh individu untuk menafsirkan informasi yang diterima dari lingkungan. Persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, pengetahuan, sikap, nilai, dan kebutuhan individu. Persepsi dapat mempengaruhi motivasi, minat, sikap, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023 bervariasi, antara menyukai dan tidak menyukai. Siswa yang menyukai pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023 merasa bahwa pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Siswa juga merasa termotivasi untuk belajar matematika, karena mereka mendapatkan pujian, hadiah, atau umpan balik dari guru. Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik, yang

menganggap bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yang positif, seperti pujian, hadiah, atau umpan balik, dapat meningkatkan respon yang positif, seperti minat, motivasi, atau hasil belajar siswa (Amsari & Mudjiran, 2019).

Siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023 merasa bahwa pembelajaran matematika menjadi terlalu mekanis, monoton, dan tidak kreatif. Siswa juga merasa tertekan untuk belajar matematika, karena mereka takut mendapatkan hukuman, kritikan, atau nilai buruk dari guru. Hal ini sesuai dengan kritik terhadap teori belajar behavioristik, yang menganggap bahwa teori ini mengabaikan aspek kognitif, afektif, dan kreatif siswa, serta mengurangi interaksi sosial dan kerjasama antar siswa (Hermansyah, 2020).

Siswa memberikan saran-saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023, seperti guru harus memberikan variasi stimulus, metode, dan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bereksplorasi, dan menyelesaikan masalah matematika secara mandiri atau bersama teman, serta guru harus memberikan penguatan dan umpan balik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum 2023, yang mengutamakan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan fokus pada penguatan karakter (Kemendikbudristek, 2022a; 2022b).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2023 dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori tersebut, yaitu memberikan stimulus, mengarahkan respon, memberikan pengulangan, penguatan, pengkondisian, umpan balik, dan tes. Pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023 juga sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Kurikulum 2023, yaitu memberikan keleluasaan dan fleksibilitas bagi pendidik dan peserta didik, serta fokus pada penguatan karakter. 2) Penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023 bervariasi, antara menyukai dan tidak menyukai. Siswa yang menyukai pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023 merasa bahwa pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami, serta termotivasi untuk belajar matematika. Siswa yang tidak

menyukai pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023 merasa bahwa pembelajaran matematika menjadi terlalu mekanis, monoton, dan tidak kreatif, serta tertekan untuk belajar matematika. Siswa memberikan saran-saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar behavioristik berdasarkan Kurikulum 2023, seperti memberikan variasi stimulus, metode, dan media pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bereksplorasi, dan menyelesaikan masalah matematika, serta memberikan penguatan dan umpan balik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, D., & Mudjiran. (2019). Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 226-233.
- Anwar, M. (2017). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungwuni. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-10.
- Andriani, R., Surya, E., & Syahputra, E. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(1), 1-12.
- Bila, A., Surya, E., & Syahputra, E. (2023). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika Di Kelas X SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 17(1), 1-13.
- Hermansyah, H. (2020). Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 121-130.
- Kemendikbudristek. (2022a). *Buku Pegangan Guru Kurikulum 2023: Matematika*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Buku Pegangan Siswa Kurikulum 2023: Matematika*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Telussa, R. P. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 7(2), 96-105.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publishing